

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI KLINIK MARIANA

Patimah Sari Siregar¹, Kristina L Silalahi², Eva Latifah Nurhayati³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email: patimahsarisiregar@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by a shorter height compared to other children of their age. Children who suffer from Stunting will be more susceptible to disease and as adults are at risk for degenerative diseases. Health counseling is held to increase the knowledge, awareness, willingness, and ability of mothers to continue to provide good nutrition during pregnancy. Knowledge of feeding is from pregnancy to prevent Stunting. Research that focuses on intention, motivation, and knowledge is not sufficient to help mothers overcome obstacles during pregnancy. Besides getting counseling, mothers overcome obstacles during pregnancy. In addition to getting maternal counseling, it requires support, education, and information that is consistent, realistic, and evidence-based to successfully improve nutrition during pregnancy. The goal is to find out the effectiveness of health education on Stunting prevention at the Mariana Clinic. The research will be conducted using a Quasi-Experiment design (quasi-experimental), with the target that pregnant women are given counseling. The methods of data collection are using questionnaires, interviews, and observations. The data analysis method used the dependent t-test, namely the Wilcoxon test. In the paired group, the same subjects were examined before and after the intervention (before and after design) of the questionnaire as a research instrument. The test used is the Wilcoxon test. The results study based on the Wilcoxon test, it was found that the p-value (<0.05) statistically showed that there was the effectiveness of health education on the prevention of Stunting in pregnant women at the Mariana clinic (p-value = 0.002).

Keywords: *Effectiveness, health education, prevention of Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (Kementerian Kesehatan RI, 2018). *Stunting* akan mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *Stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan

kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (TNP2K, 2017).

Masalah *Stunting* merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terhambat dan terlambatnya pertumbuhan mental (UNICEF, 2012).

Masalah *Stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Selanjutnya dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Selain itu, *Stunting* juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk didalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi dikeluarganya edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi ibu atau ibu dan anaknya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin (Ni`mah Khoirun & Nadhiroh, 2015). Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (World Health Organization (WHO), 2014b).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi; dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian *Stunting* (Ni`mah Khoirun & Nadhiroh, 2015). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi

dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018).

Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011). Penelitian yang dilakukan di Cina menunjukkan bahwa faktor ibu merupakan faktor resiko untuk *Stunting* antara lain ibu dengan anemia dan kurang gizi saat hamil masing-masing memiliki resiko 2 kali lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia atau kekurangan gizi saat hamil, serta pendidikan ibu yang rendah sekali lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia atau kekurangan gizi saat hamil, serta pendidikan ibu rendah memiliki resiko 2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 15,8 juta balita di dunia mengalami *Stunting*, lebih dari setengah berasal dari Asia (55%) sedangkan sepertiganya (39%) di Afrika. Dari 83,6 juta balita *Stunting* di Asia, proporsi terbanyak di Asia selatan (58,7%) (UNICEF, 2018). Data prevalensi balita *Stunting* WHO, Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara/Sout-Eaast

Asia Tenggara (SEAR) adalah 36,4% (WHO, 2014). Laporan *Global Network Against Food Crises* (FAO, 2019) menunjukkan bahwa pada penutupan tahun 2019, 135 juta orang di 55 negara dan wilayah mengalami kerawanan pangan akut (IPC/CH Fase 3 atau lebih tinggi). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2018a) menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita *stunting*.

Dalam menyikapi tingginya prevalensi *Stunting* ini, perlu dilakukan pencegahan. Sebanyak 55 negara krisis pangan yang tercakup dalam laporan tersebut, 75 juta anak mengalami *Stunting* dan 17 juta menderita wasting pada tahun 2019. Pencegahan *Stunting* dapat dilakukan melalui pendekatan gizi dan non gizi, pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin (catin), bumil, dan ibu nifas, serta anak balita termasuk bagi anak PAUD. Perlu penguatan dan perluasan cakupan program gizi sensitif terkait *Stunting* (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi). Dalam penelitian ini upaya pencegahan *Stunting* dilakukan dengan pendidikan gizi melalui penyuluhan di klinik Mariana Medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasy-experiment*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan *Stunting* pada ibu hamil.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa adanya efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan terhadap pengetahuan pencegahan *Stunting* pada ibu hamil.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Klinik Mariana Medan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2020, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari LPPM UNPRI.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Klinik Mariana sebanyak 50 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden, yang diambil secara *proportional stratified random sampling*.

Setelah mendapat izin dari Klinik Mariana, kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan cara pengisian kuesioner. Peneliti melakukan 2 kali pengukuran pengetahuan dimana sebelum dilakukan penyuluhan responden diberikan kuesioner dan sesudah itu melakukan penyuluhan kesehatan.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan

pencegahan *Stunting* pada ibu hamil dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil uji Wilcoxon dengan derajat kemaknaan (α) 0,05. Kemudian hasil penelitian dilanjutkan dalam bentuk tabel dan dibahas dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan *Stunting* pada ibu hamil.

Penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan

pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan ibu untuk tetap memberikan gizi yang baik selama kehamilan. Pengetahuan tentang pemberian makanan sejak hamil untuk mencegah terjadinya *Stunting*. Penelitian yang berfokus pada intensi, motivasi, dan pengetahuan tidak cukup untuk membantu ibu mengatasi hambatan selama kehamilan. Selain mendapatkan penyuluhan, ibu mengatasi hambatan selama hamil. Selain mendapatkan penyuluhan ibu memerlukan dukungan, edukasi dan informasi yang konsisten, realistik, dan evidence-based agar berhasil memperbaiki gizi selama kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil

Penyuluhan Sebelum	<i>f</i>	%	Penyuluhan sesudah	<i>f</i>	%
Baik	12	60	Baik	18	90
Cukup	6	30	Cukup	2	10
Kurang	2	10	Kurang		
Total	20	100	Total	20	100

Tabel 2. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil

Penyuluhan Kesehatan	Pengetahuan						N	Z	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
<i>Pre Test</i>	12	60	6	30	2	10	20	-2,828	0,002
<i>Post Test</i>	18	90	2	10	0	0	20		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon* terdapat nilai $Z = -2,828$ dengan *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga keputusan hipotesis H_0 ditolak H_a diterima, disimpulkan bahwa ada efektifitas

penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan *Stunting* pada ibu hamil.

Pembahasan

Efektifitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil

Masalah *Stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. *Stunting* dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku, terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita. *Stunting* dapat dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya (Kemenkes RI, 2018). Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin ((Ni`mah Khoirun & Nadhiroh, 2015). Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian *Stunting* (Ni`mah Khoirun & Nadhiroh, 2015). *Stunting*

adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Keluarga dengan pendapatan yang tinggi lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik. Faktor ibu menjadi faktor resiko untuk *Stunting* antara lain ibu dengan anemia dan kurang gizi saat hamil dapat memiliki resiko lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia atau kekurangan gizi saat hamil, serta pendidikan ibu yang rendah memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Penyuluhan kesehatan dianggap suatu upaya untuk menjembatani adanya kesenjangan antara informasi kesehatan dan juga prakteknya. Apabila informasi kesehatan yang dimiliki telah benar maka akan memotivasi ibu balita untuk menerapkan informasi tersebut salah satunya adalah informasi mengenai gizi balita. Hal tersebut dapat mencegah balita mengalami kekurangan gizi di masa emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu balita maka akan semakin mudah ibu

menerapkan informasi kesehatan tersebut. Dengan informasi yang benar mengenai kesehatan gizi, maka ibu balita akan menyediakan makanan bagi balita dengan tepat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tersedianya makanan yang seimbang bagi balita maka angka kecukupan gizi balita dapat terpenuhi dengan baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian akhir dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh bahwa nilai $Z = -2,828$ dan nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ maka, ada ada efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan *Stunting* pada ibu hamil di klinik Mariana Medan.

Saran

Bagi ibu hamil agar rajin mengkonsumsi makanan yang bergizi agar pertumbuhan dan perkembangan janin normal untuk mencegah terjadinya *Stunting*. Rajin membaca media cetak atau media elektronik tentang pencegahan *Stunting*. Keluarga terutama suami diharapkan dapat memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk memenuhi nutrisinya.

Bagi petugas kesehatan agar lebih memahami tentang pencegahan *Stunting* dan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan memberikan informasi secara tertulis maupun diskusi

serta metode dan media yang dapat tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang ada di klinik Mariana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) berdasarkan Surat B/196/M/KU.00.01/2020, dengan Kontrak Penelitian Dasar dan Penelitian Terapan Tahun Anggaran 2019 antara LPPM Universitas Prima Indonesia dengan Dosen Peneliti Nomor 282/LL1/PG/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishwakarma, R. (2011). Spatial inequality in child nutrition in Nepal: Implications of regional context and individual/household composition. *ProQuest Dissertations and Theses*.
- FAO. (2019). Global report on food crises. *Food Security Information Network*.
- Kemendes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. In *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). Laporan Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kemendrihan Kesehatan RI. (2018b). Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. *Kemendrihan Kesehatan RI*.
- Ni'mah Khoirun, & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*.

- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting): Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. *Jakarta*.
- Unicef. (2018). Levels and Trends in Child Malnutrition, UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates. *Midwifery*.
- UNICEF. (2012). Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu & Anak. *UNICEF Indonesia*.
- World Health Organization (WHO). (2014a). Global Nutrition Targets 2025. *Canadian Pharmaceutical Journal*.
- World Health Organization (WHO). (2014b). Stunting policy brief. *Global Nutrition Targets*.